

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian terdiri dari dua macam yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pengertian jenis penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013:13) adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dimanfaatkan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif dengan menggunakan statistik yang berupa informasi berupa angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan pada perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



3.2 Obyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) obyek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Obyek yang dilakukan pada penelitian ini adalah variabel independen berupa rasio EPS (X_1), PER (X_2), PBV(X_3) terhadap variabel dependen (Y) sebagai subjek fokus penelitian berupa harga saham pada perusahaan Pertambangan Sektor Minyak Dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang diambil untuk penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2012: 141) merupakan data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen-dokumen.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dan data-data tersebut berasal dari sumber data internet yang berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian terdahulu berupa jurnal dan artikel yang membahas tentang analisis harga saham.

3.4 Populasi, Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:8) populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdiri dari 20 sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:8) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu



sampel merupakan bagian dari sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasari oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Sampel yang diambil dari penelitian adalah mengambil 10 sampel dari perusahaan pertambangan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2019. Jumlah sampel tersebut dikalikan tiga tahun sehingga menampatkan 30 sampel.

3.4.3 Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel yang dipakai penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2015:84) *nonprobability sampling* adalah teknik yang tidak menggunakan acuan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi. Jenis dari *Nonprobability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* menurut Sugiyono (2015:84) *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Penggunaan *Purposive Sampling* dalam penelitian ini karena semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan penelitian ini karena itu sampel yang dipilih disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Berikut ini terdapat kriteria sampel diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode tahun 2017-2019
2. Perusahaan pertambangan yang menyediakan laporan tahunan atau *annual report* (laporan perkembangan perusahaan selama setahun) lengkap mulai tahun 2017-2019.

3. Rasio-rasio yang terdapat pada laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian lengkap (EPS,PER, dan PBV) terdaftar di BEI dan tidak bernilai negatif.

Tabel 3.4
Teknik pengambilan sampel

No	Kriteria sampel	jumlah
1.	Jumlah Perusahaan Pertambangan Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai dengan 2019	20
2.	Jumlah Perusahaan Pertambangan Sektor Minyak dan Gas Bumi yang tidak terdaftar di BEI tahun 2017 sampai dengan 2019	(4)
3.	Jumlah perusahaan Subsektor Pertambangan Sektor Minyak dan Gas Bumi yang tidak terdaftar di BEI tahun 2017 sampai dengan 2019	(2)
4.	Jumlah perusahaan Pertambangan Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai dengan 2019	(4)
	Jumlah perusahaan sampel	10
	Jumlah sampel	30

Sumber : www.stie-lumajang.ac.id

Berdasarkan tabel diatas bahwa tiga puluh sembilan telah memenuhi kriteria dan antinya dapat digunakan untuk penelitian dan laporan keuangan yang dipakai direntang tahun 2017-2019 sehingga didapatkan 30 sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

4.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga

diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Identifikasinya variabel dalam penelitian ini :

1. Variabel Independen

Variabel Independen atau variable bebas menurut Sugiyono (2018:57) merupakan variable yang dipengaruhi yang sebab perubahannya ditimbulkan variable dependen atau variable terikat. Variabel x meliputi rasio EPS, PER, dan PBV yang merupakan variabel bebas atau variabel independen.

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variabel terikat menurut Sugiyono (2018:57) merupakan variable yang disebabkan karena adanya variabel bebas. Variabel y adalah harga saham penutupan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.5.2 Definisi Konsep

Menurut Sugiyono (2018:57) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berikut ini pengertian dari rasio EPS, PER, dan PBV adalah sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Irham Fahmi (2013: 96) *Earning Per Share* (EPS) atau penghasilan per saham merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimilikinya.

2. *Price Earning Ratio* (PER)



Menurut Irham Fahmi (2013:138) *Price Earning Ratio* atau rasio harga terhadap pendapatan adalah rasio untuk mengevaluasi laporan keuangan dan merupakan salah satu ukuran paling besar dalam analisis saham secara fundamental.

3. *Price To Book Value* (PBV)

Menurut Herry (2015: 170) *Price To Book Value* (PBV) atau rasio harga terhadap buku atau merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

4. Harga saham

Menurut Darma (2012:10) harga saham bisa berubah dalam hitungan menit atau bahkan dalam hitungan detik. Menurut Jogiyanto (2012:10) harga saham dipengaruhi oleh transaksi yang terjadi di pasar bursa saham pada saat tertentu. Harga saham ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi dan rendahnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran tersebut di pasar modal. Kemudian Darma (2012:10) harga saham adalah harga pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.



4.5.3 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015:38) Definisi operasional yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai atau obyek kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti dan ditarik kesimpulannya.

1. Harga Saham (Y)

Harga saham merupakan suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang beralangsur. harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan kualitas emiten yang terjadi di pasar modal, dan pergerakan harga saham dapat terjadi berubah-ubah dalam kurun waktu cepat. Harga saham penutupan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia perusahaan pertambangan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi pada tahun 2017-2019.

2. *Earning Per Share*

Earning Per Share merupakan rasio yang digunakan dalam manajemen dalam mendapatkan pendapatan per perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) untuk menilai kinerja perusahaan secara periodik. Berikut rumus dan simbol (S):

$$\text{Rumus EPS} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

3. *Price Earning Ratio* (PER) (X_2)

Price Earning Ratio (PER) merupakan penilaian laporan keuangan pada perusahaan sehubungan dengan laba bersih per saham. Rasio ini bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per saham. Berikut rumus dari PER sebagai berikut :

$$\text{Rumus PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{laba per saham}}$$

4. *Price To Book Value* (PBV) (X_3)

Price To Book Value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued dan undervalued. Berikut rumus dari PBV sebagai berikut :

$$\text{Rumus PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih cepat, lebih akurat, lebih lengkap, dan sistematis sehingga mudah untuk dianalisis. Instrumen penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:



Tabel 3.6
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Indikator	Skala
1.	<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X_1)	EPS ini didapatkan dengan cara membagi laba bersih dengan jumlah saham beredar.	$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
2.	<i>Price Earning Ratio</i> PER (X_2),	PER ini didapatkan dengan cara harga saham dibagi laba per saham.	$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{laba per saham}}$	Rasio

3.	<i>Price To Book Value</i> PBV(X_3)	PBV ini didapatkan dengan cara harga saham dibagi dengan nilai buku saham.	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio
4	Harga saham (Y)	Harga saham yaitu harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu jika pasar ditutup maka harga pasar merupakan harga penutupannya	<i>Closing Price</i>	Rupiah

Sumber : Data diolah 2021

3.7 Metode pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2014:55) teknik pengumpulan data maka dapat dilakukan dengan wawancara (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan langsung dan tidak langsung). Jadi metode penelitian merupakan cara untuk memperoleh data tertentu secara teliti dan sistematis terhadap sebuah objek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi atau pengamatan dengan metode dokumentasi yang berdasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2014:55) yaitu proses penyusunan secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke

dalam kategori. Dalam melakukan analisis data diperlukan beberapa tahap diantaranya sebagai berikut:

1. Mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.
2. Mengumpulkan data penelitian yang meliputi data rasio yang meliputi rasio EPS, PER, dan PBV dalam laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi .
3. Melakukan pengumpulan data harga saham penutupan atau *closing price* pada laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi.
4. Mengidentifikasi variabel-variabel yang akan digunakan sebagai kriteria yang telah ditetapkan.
5. Melakukan pengujian reliabilitas (sejauh mana suatu alat ukur menentukan hasil yang konsisten) dan validitas (sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan) pengujian tersebut melalui SPSS.
6. Mendeskripsikan hasil keluaran (*output*) yang telah didapatkan oleh peneliti.
7. Melakukan pengujian Hipotesis untuk menentukan dan mengetahui analisis tersebut terbukti atau tidak serta menarik kesimpulan dari penelitian.



3.8.1 Analisis deskriptif

Menurut Sugiono (2004:169) analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ertujuan

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam analisis deskriptif, data-data yang ditampilkan dalam bentuk tabel, diagram, grafik, dan lain-lain. Analisis Deskriptif merupakan analisis yang mendasar dalam menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis deskriptif ini meliputi beberapa hal yaitu mengenai frekuensi, pengukuran tendensi pusat dan pengukuran validitas. Terdapat dua cara dalam menganalisis deskriptif yaitu secara manual dan menggunakan aplikasi SPSS.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Urtao (2003) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk melakukan pengujian-pengujian statistik yang didasarkan pada asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji tersebut yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka berdistribusi dari populasi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas



Menurut Ghazali (2012:105) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (*independent*). Pengujian Multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai Cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinierita adalah nilai *tolerance* $\geq 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakhomogenitas varians. Jika terjadi ketidakhomogenitas varians, maka disebut heteroskedastisitas. Jika tidak terjadi ketidakhomogenitas varians, maka disebut homoskedastisitas. Untuk pengambilan keputusan menggunakan uji Glejser.

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghazali (2013:142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Uji ini untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan 0,05 bahwa modelnya tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:1110) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam suatu model regresi untuk mebguji dalam suatu model regresi linier

terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan bertahap pada periode $t-1$ (sebelumnya) jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Jika autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistic melalui uji Durbin Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan autokorelasi sebagai berikut :

1. Jika nilai DW terletak antara batas atas *upper bound* (d_U) dan ($4-d_U$) maka koefisien korelasi bernilai 0 maka tidak terjadi autokorelasi.

$$(d_U < d < 4 - d_U)$$

2. Jika nilai DW terletak antara batas bawah (d_L) dan ($4-d_L$) maka koefisien autokorelasi bernilai negatif. ($d < d_L$)

3. Jika nilai DW terletak antara batas atas dan batas bawah maka koefisien autokorelasi kurang dari 0 berarti terjadi autokorelasi.

4. Jika nilai DW terletak antara ($4-d_U$) dan ($4-d_L$) maka hasil uji autokorelasi adalah tidak terjadi autokorelasi. ($d_L < d < d_U$) atau ($4-d_U < d < 4-d_L$)



Pada saat pengujian Durbin Watson tidak terjadi normal maka dapat dilakukan uji *run test*. Menurut Ghozali (2018 : 121) *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak sistematis. Jika residual random (acak) yaitu nilai signifikansi di atas 5% (0,05) maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala autokorelasi.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis Regresi Linier Berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel (Y) dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Keterangan:

Y

a

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = EPS

X_2 : = PER

X_3 = PBV

e = *error term*



3.8.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Ghozali (2018; 88) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Sugiyono (2018; 223) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

b. EPS (*Earning Per Share*)

1. Perumusan

- a. $H_0 = H_0$ = EPS (*Earning Per Share*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham industri pertambangan sektor minyak dan gas bumi.
- b. $H_a = H_a$ = EPS (*Earning Per Share*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham industri pertambangan sektor minyak dan gas bumi.

2. Menentukan tingkat signifikan (α)

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan (α) = 5% (0,05)

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1)$$

3. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_0



- a. H_0 ditolak H_A diterima jika nilai sig $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh variabel EPS (*Earning Per Share*) terhadap harga saham.
- b. H_0 diterima H_A ditolak jika nilai sig $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel EPS (*Earning Per Share*) terhadap harga saham.

4. Mengambil keputusan

- a) H_0 ditolak H_A diterima jika sig $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel artinya EPS (*Earning Per Share*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- b) H_0 diterima H_A ditolak jika sig $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel artinya EPS (*Earning Per Share*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. PER (*Price Earning Ratio*)

1. Merumuskan hipotesis

- a. $H_0 =$ PER (*Price Earning Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham industri pertambangan sektor minyak dan gas bumi.
- b. $H_a =$ PER (*Price Earning Ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham industri pertambangann sektor minyak dan gas bumi.

2. Menentukan tingkat signifikan (α)

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan (α) = 5% (0,05)



$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1)$$

2. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_0

a. H_0 ditolak H_A diterima jika $\text{sig} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

b. H_0 diterima H_A ditolak jika $\text{sig} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

3. Mengambil keputusan

a. H_0 ditolak H_A diterima jika $\text{sig} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

artinya PER (*Price Earning Ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. H_0 diterima H_A ditolak jika $\text{sig} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

artinya PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. PBV (*Price To Book Value*)

1. Merumuskan

a. $H_0 = \text{PBV}$ secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham industri pertambangan sektor minyak dan gas bumi.

b. $H_a = \text{PBV}$ (*Price To Book Value*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham industri pertambangann sektor minyak dan gas bumi.

2. Menentukan tingkat signifikan (α)

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan (α) = 5% (0,05)

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1)$$

3. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_0



a. H_0 ditolak H_A diterima jika $\text{sig} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

b. H_0 diterima H_A ditolak jika $\text{sig} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

4. Mengambil keputusan

a. H_0 ditolak H_A diterima jika $\text{sig} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

artinya PBV (*Price To Book Value*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. H_0 diterima H_A ditolak jika $\text{sig} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

artinya PBV (*Price To Book Value*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (menurut Ghazali 2012: 98).



1. Merumuskan hipotesis

a) $H_0 =$ EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*), dan PBV (*Price To Book Value*) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham industri pertambangan sektor minyak dan gas bumi.

b) $H_a =$ EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*), dan PBV (*Price To Book Value*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Menentukan tingkat signifikan (α)

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan (α) = 5% (0,05)

F tabel= F (k ; n-k)

3. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_0
 - a. H_0 ditolak H_A diterima jika nilai probabilitas (sig) < α atau F hitung > F tabel
 - b. H_0 diterima H_A ditolak jika nilai probabilitas (sig) > α atau F hitung < F tabel
4. Mengambil keputusan

- a. H_0 ditolak H_A diterima jika nilai probabilitas (sig) < α atau F hitung > F tabel

Artinya EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*), dan PBV (*Price To Book Value*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham industri pertambangan sektor minyak dan gas bumi.

- b. H_0 diterima H_A ditolak jika nilai probabilitas (sig) > α atau F hitung < F tabel

Artinya EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*), dan PBV (*Price To Book Value*) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham industri pertambangan sektor minyak dan gas bumi.

3.8.5 Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghazali (2013:97) koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui tingkat ketetapan dalam analisis regresi. Hal ini ditunjukkan dari besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan satu (1). Jika koefisien determinasi nol (0) berarti variabel independen tidak berpengaruh



terhadap variabel dependen. Jika koefisien determinasi semakin mendekati satu maka dapat disimpulkan variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Tujuan metode koefisien determinasi ini dapat mengetahui seberapa besar pengaruh EPS, PER, dan PBV terhadap variasi perubahan harga saham Perusahaan Pertambangan Sektor Minyak dan Gas Bumi.

